



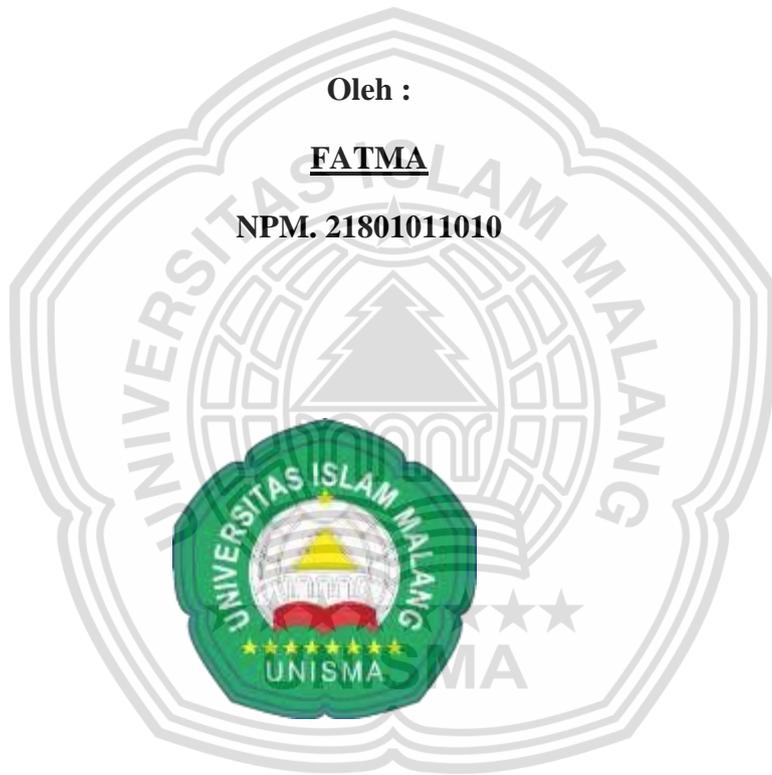
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SSA (*SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDE*)
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
NEGERI 1 PERMATA**

SKRIPSI

Oleh :

FATMA

NPM. 21801011010



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Fatma. 2022 *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk SSA(Spiritual And Social Attitude) Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Permata*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr.Drs H. Abd. Jalil, M. Pd. I. Pembimbing2: Qurroti A'Yun M.Pd.I.

Kata kunci: Strategi, PAI, Spiritual and Social Attitude, Pandemi COVID-19

Di era globalisasi sekarang ini, masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang menyimpang akan sikap siswa di sekolah maupun luar sekolah. Oleh karena itu hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Permata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Permata, dengan tiga fokus penelitian yakni: *pertama*, bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19. *Kedua*, bagaimana strategi untuk mengembangkan SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi oleh guru Pendidikan Agama Islam COVID-19. *Ketiga*, apa faktor kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk SSA(*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini tiga tahap yakni; kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengecekan keabsalahan dta dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria yakni; ketekunan pengamatan melalui observasi dan triangulasi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa; strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19 ini adalah memahami dan mengembangkan pribadi peserta didik, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan npengaruh, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan komunikasi, hadiah dan hukuman, percaya diri, lingkungan, dan kecerdasan emosional.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal utama yang menentukan kemajuan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang ideal setiap pemerintah memiliki kurikulum tersendiri yang menyesuaikan dengan masyarakatnya dan keadaan zaman. Dalam konteks Indonesia misalnya dalam perkembangannya telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali terhitung sejak awal kemerdekaan sampai tahun 2015. Perubahan kurikulum ini tentunya untuk menunjang proses belajar mengajar menuju yang lebih baik lagi. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang standar isi menjelaskan bahwa:

“Tantangan eksternal yang dihadapi oleh Indonesia saat ini terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern”.

Pemerintah dalam konteks ini terlihat ingin mewujudkan sumber daya manusia (SDM) di usia produktif untuk memiliki kompetensi, keterampilan dan kreatif agar bisa bersaing di tengah persaingan global.

Secara umum ada tiga aspek yang dapat dikembangkan dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek efektif. Aspek kognitif adalah

kemampuan berpikir seseorang secara intelektual yang berhubungan erat dengan pikiran, nalar logika seseorang. Aspek psikomotorik adalah sebuah aspek yang lebih fokus terhadap kegiatan motorik siswa dalam satu tingkat secara efektif. Sedangkan aspek efektif adalah pembentukan suatu karakter yang mencakup tentang sikap, motivasi dan partisipasi. pendidikan karakter bertujuan mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial dan religiositas agama. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri, orang lain dan lingkungan.

Pendidikan karakter ini perlu diperhatikan karena sangat menunjang aspek kognitif peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Terlebih jika kita melihat era globalisasi yang seakan tidak ada sekat, budaya positif dan negatif di luar sangat sekali mudah di akses melalui jejaring internet. Hal ini sangat akan berbahaya jika seorang siswa tidak dibekali pendidikan karakter yang serius. Penting kiranya bagi seorang guru untuk membentuk karakter seorang siswa. Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, namun juga harus membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga seorang siswa memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter, terlebih yang berkaitan dengan *Spiritual and Social Attitude* perlu diperhatikan pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, karena memandang selama pandemi proses belajar mengajar hanya lewat virtual tidak

bertemu langsung. Hal ini memicu seseorang bisa bersikap acuh tak acuh dengan sesama teman dan menurunnya sopan santun terhadap guru. Oleh karena itu *treatment* dalam pembentukan *Spiritual and Social Attitude* sangat diperlukan saat ini. Namun tidak bisa dipungkiri pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 mengalami banyak kendala yang dialami oleh guru maupun orang tua.

Kendala yang dialami orang tua seperti sulit menjelaskan materi kepada anak, merasa jenuh, adanya kesibukan orang tua sehingga tidak bisa membimbing anaknya, bahkan yang lebih miris lagi adanya kendala ekonomi untuk membeli perlengkapan pembelajaran online, seperti membeli HP dan kuota internet. Sedangkan kendala yang dialami seorang guru lebih tidak bisa memantau secara langsung peserta didiknya. Hal ini menuntut seorang guru untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menghadapi problem-problem seperti ini.

Wabah *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang melanda 200 negara, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk menanggulangi penularan virus tersebut, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan berskala besar (PSBB). Hal ini menuntut masyarakat untuk melaksanakan aktivitas di dalam rumah, bekerja di dalam rumah, ibadah di dalam rumah dan belajar di dalam rumah. Kendati demikian untuk menjaga dunia pendidikan agar tetap berjalan dengan baik serta menyukseskan program pemerintah untuk meminimalisir penularan COVID-19 dengan anjuran untuk belajar di rumah, maka pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan

kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus.

Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Namun pembelajaran daring bukan hanya meminda materi dan proses pembelajaran melalui media internet, bukan juga bukan sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi seperti halnya pembelajaran ketika tatap muka. Pembelajaran daring ini telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Permata semenjak ada instruksi dari pemerintah.

SMA Negeri 1 Permata adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jln. Syiah Kuala Wih Tenang Uken, Wih Tenang Uken, Kec. Permata, Kab. Bener Meriah, Prov. Aceh, dengan jumlah siswa 31 anak yang dibagi menjadi 3 kelas, kelas XI IPA , kelas XI IPS , dan kelas XI Bahasa, termasuk kategori sekolah dibawah Departemen Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi nilai plus dalam sekolah ini. Sigit Prasetya S.Pd selaku salah satu guru pendidikan agama islam menuturkan “Pada dasarnya di Sekolah SMA Negeri 1 Permata sebelum pembelajaran dimulai siswa sesekali harus melaksanakan tadarusan upaya memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan tajwid serta memahami makna dari Al-Qur’an, dan membaca asmaul husna setiap hari. Agar selalu menjadi kebiasaan siswa dalam kegiatan sehari-hari sebelum beraktivitas.”. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan agama menjadi salah satu pondasi dasar

yang melekat pada setiap siswa di SMA Negeri 1 Permata ini, meskipun mereka mengambil jurusan yang berbeda- beda.

Lebih menarik lagi ada *treatment* khusus yang dilakukan guru PAI untuk menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa *Spiritual and Social Attitude* di masa pandemi COVID-19. Sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik . Hal ini penting untuk dilakukan untuk menanamkan norma-norma agama sebagai landasan untuk hidup bermasyarakat dan agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Sikap sosial atau *attitude* dapat diterjemahkan sebagai pandangan yang disertai oleh kecenderungan dalam bertindak. Menurut Ngalm Purwanto sikap sosial (*attitude*) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.

Menurut Judd dkk, sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, sikap sosial merupakan reaksi afektif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu, dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan. Sikap sosial siswa pada masa pandemi COVID-19 mengalami beberapa problem, seperti acuh tak acuh dengan teman lainnya, kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, kurangnya komunikasi kepada guru dan teman. Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan guru untuk mengatasi problem-problem tersebut dalam dunia pendidikan selama pandemi COVID-19.

Hal ini menuntut para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan problem sosial di kalangan peserta didik di masa pandemi.

Hal tersebut juga dirasakan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Permata, yang mana akhirnya menuntut mereka membuat *treatment* khusus untuk menyelesaikan problem tersebut. Berdasarkan uraian di atas, kiranya sangat menarik untuk meneliti strategi guru PAI dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk SSA (*Spiritual And Social Attitude*) Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Permata”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan SSA(*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi oleh guru Pendidikan Agama Islam COVID-19?
3. Apa faktor kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk SSA(*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19
3. Untuk mendeskripsikan faktor kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) di SMA Negeri 1 Permata dalam masa pandemi COVID-19

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam pembentukan sikap *spiritual and social attitude* para peserta didik di masa pandemi COVID-19.
- b. Dapat menambah wawasan strategi guru dalam membentuk sikap *spiritual and social attitude*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Dapat dijadikan pelajaran agar selalu bisa semangat dalam belajar dan meningkatkan jiwa bersosial, komunikasi, sopan santun dan solid di

masa pandemi COVID-19.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat strategi dalam membentuk jiwa *spiritual and social attitude* pada peserta didik di masa pandemi COVID-19. Hal ini penting diperhatikan karena secara umum minat belajar dan sikap sosial para siswa mengalami penurunan di masa pandemi COVID-19 . Dengan hal ini bisa membantu untuk meningkatkan semangat belajar dan menumbuhkan jiwa sosial yang baik dilingkungan sekolah.

c. Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan jiwa *spiritual and social attitude* para siswa di masa pandemi COVID-19. Selain itu pembaca bisa melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi peningkatan mutu belajar pada masa pandemi berdasarkan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Guna memperjelas arah penelitian ini dan juga supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka akan diuraikan sekilas istilah-istilah kata kunci yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini.

1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah bagaimana pendidikan menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah . Seorang guru tidak hanya

bertugas mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral, agama serta bisa membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut. Suatu karakter dinyatakan baik apabila mencakup pengertian, peduli terhadap sesama, bertindak sesuai dengan nilai etika, memiliki aspek kognitif, emosional dan perilaku dalam kehidupan moral.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat (2005) menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dari pernyataan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pelajaran yang mengupayakan agar bisa membina dan mengasuh peserta didik dalam memahami ajaran islam yang sesuai dengan pedoman dan menyeluruh, dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini juga bisa menanamkan rasa keyakinannya kepada Allah SWT dan akhirnya bisa mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

3. *Spiritual*

Secara etimologi kata *Spiritual* berasal dari kata *spirituality*, yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat *spiritual*. Kata bendanya adalah

spirit, diambil dari kata latin *spiritus* yang artinya bernapas. Ada beberapa arti *spirit*: prinsip yang menghidupkan atau vital sehingga menghidupkan organisme fisik, makhluk supernatural, kecerdasan atau bagian bukan materiil dari orang. Sedangkan dalam bentuk sifat “*spiritual*” mengandung arti “yang berhubungan dengan *spirití*, berhubungan dengan yang suci, yang berhubungan dengan fenomena atau makhluk supernatural. Berdasarkan kurikulum 2013. Paterson dan Seligman spiritualitas yang dikutip Alivermana Wiguna mengatakan spiritual adalah merujuk pada kepercayaan dan praktik yang didasarkan pada keyakinan adanya dimensi non fisik dalam kehidupan. Kepercayaan ini bersifat meyakinkan, keseluruhan, dan teguh tidak tergoyahkan. Sedangkan dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik.

4. *Social Attitude*

Sikap sosial dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, sedangkan *attitude* berasal dari bahasa Latin yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang sifatnya melakukan kegiatan. Menurut kamus psikologi, sikap sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda atau situasi tertentu. *Attitude* (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain. Sikap sosial atau *attitude* dapat diterjemahkan sebagai pandangan yang disertai oleh kecenderungan dalam bertindak. Menurut

Ngalim Purwanto sikap sosial (*attitude*) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Menurut Judd dkk, sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, sikap sosial merupakan reaksi afektif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu, dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan.

5. Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Sejak ditetapkan kondisi pandemi global oleh badan PBB untuk kesehatan dunia WHO pada 1 Maret 2020 silam, dengan serta merta proses pembelajaran dari tingkat rendah hingga perguruan tinggi terpaksa dilaksanakan tanpa tatap muka. Syaifuddin Zuhri dalam artikelnya menyatakan bahwasanya pembelajaran secara daring merupakan salah satu cara yang bisa diupayakan saat terjadi bencana, musibah dan tentunya saat terjadi COVID-19 seperti saat ini.

Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Namun pembelajaran daring bukan hanya meminda materi dan proses pembelajaran melalui media internet, bukan juga bukan sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi seperti halnya pembelajaran ketika tatap muka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus, temuan penelitian, tujuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Permata, dapat diambil kesimpulan:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Permata yaitu membutuhkan strategi secara tertulis yang akan digunakan sebagai pedoman dalam membentuk karakter siswa mengenai sikap spiritual dan sikap sosial agar berjalan dengan baik dan tersusun. Strategi guru pendidikan agama islam yang dilaksanakan yaitu pola penanaman sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan pembiasaan dan modelling, pendekatan pembelajaran sikap spiritual dan sikap sosial yang menggunakan pendekatan klasikal, pendekatan individu, dan pendekatan orang tua, metode penanaman sikap spiritual dan sikap sosial yang menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan, dan kegiatan extra yang dilakukan sekolah.
2. Strategi Untuk Mengembangkan SSA (*Spiritual and Social Attitude*) Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Permata dengan

memahami dan mengembangkan pribadi peserta didik, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan pengaruh, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan komunikasi, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan hadiah dan hukuman, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan percaya diri, menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan lingkungan, dan menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan kecerdasan emosional.

3. Faktor Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk SSA (*Spiritual and Social Attitude*) Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Permata yaitu Faktor kendala paling besar pada masa pandemi seperti saat ini guru tidak bisa langsung melihat perilaku mereka secara langsung setelah kamera dimatikan, apakah mereka sudah berperilaku baik atau belum. Sedangkan untuk peserta didik katakanlah yang masih tetap telat masuk room meeting atau telat mengumpulkan tugas selalu diingatkan dan dinasehati, dan beberapa juga ada ketika dinasehati hanya menjawab iya-ya, namun besok harinya akan mengulangi lagi. Tapi secara umum mayoritas sudah baik dan seperti yang kami harapkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Permata dalam strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap spiritual dan sikap sosial pada masa pandemi COVID-19:

1. Guru pendidikan agama islam jangan berhenti untuk selalu memberikan

motivasi kepada siswa akan pentingnya sikap spiritual dan sikap sosial yang harus ditanamkan terlebih melihat kondisi pandemi yang mengakibatkan kurang pengontrolan dalam pembentukan karakter dan sisi negatif teknologi membuat siswa malas belajar dan akan lebih sering bermain

2. Dalam membentuk sikap spiritual dan sikap sosial agar lebih ditingkatkan lagi dengan melihat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial melalui media *zoom*, agar dalam pelaksanaannya lebih maksimal dalam mencapai tujuan



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ariantini, N. P., Prof. Dr. I Nengah Suandi, M. H., & Prof. Dr. I Made Sutarna, M. P. (2014). *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1), Article 1. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/1178
- Hanafi, M. A., Rohmah, N., Ansori, Rohman, F., & Ar, Z. T. (2021). *Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo*. *QUDWATUNA*, 4(1), 34–53.
- Lindra, A. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Dan Strategi Kepala Sekolah, Guru Smp Islam Al Ishlah Bukittinggi Dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Stit Ahlussunnah Bukittinggi*, 1(1), Article 1. <http://www.ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/view/3>
- Muktar, M. (2019). *Pendidikan Behavioristik Dan Aktualisasinya*. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 14–30. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v1i1.4>
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2020). *Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Spiritual Siswa Di Sekolah*. *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(2), 149–159. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.666>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2*. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Siregar, F. R. (2016). *Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam*. *Forum Paedagogik*, 8(2), 107–121. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v8i2.577>
- Sun'iyah, S. L. (2020). *Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19*. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*,

7(2), 1–16.

Tambak, S. (2014). *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>

Wibowo, D. C., Suhartatik, S., & Hutagaol, A. S. R. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Modeling The Way Pada Materi Pecahan Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i2.107>

Sigit Dwi Laksana, *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah*, MUADDIB, Vol. 5, No.01, Januari-Juni 2015, hal 182.

Mahasiswa PPL PGSD,FKIP,UAD, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta, UAD Press, 2021), hlm, 1-2.

Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Jakarta, Mizan, 2009), hlm 18.

Alivermana Wiguna, *Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*, *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01, No. 02, Januari-Juni 2017, hlm 37.

Kartini Kartono dan Dali Gula, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioneer Jaya, 1982, hal. 3

J.P Chaplin, *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)* Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: Grafindo, 2006, hal. 43

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 141

Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hal. 124

<https://paudmaskarsel.kemdikbud.go.id/berita-275-keputusan-bersama-4-menteri-terkait-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19.html>

Suroyo Abdussalam, *Strategi Menjadi Orang Tua yang Bijak dan Pintar*, (Surabaya, Sukses Publishing, 2012), hlm, 171.

Jumanta Hamadayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 131